

Pengaruh *Monitoring Centre For Prevention* Dan Inventarisasi Aset Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Kabupaten Kediri

Dian Kristanti, Nur Hidayati

¹ Pascasarjana Universitas Islam Kediri

email: dian.kristanti@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of the monitoring center for prevention and asset inventory on the effectiveness of the utilization of fixed assets in the Kediri Regency government partially and simultaneously. This research is quantitative research. The population in this study was all goods administration officials and user goods administrators throughout Kediri Regency, totaling 134 people. The sampling technique used was the purposive sampling method. The total sample that will be used as respondents from each OPD in this research is 58 people. The sample criteria used in this research are goods administration officials and user goods administrators throughout Kediri Regency. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that: 1) Monitoring Center for Prevention has a significant effect on the Effectiveness of Fixed Asset Utilization; 2) Asset Inventory has a significant effect on the Effectiveness of Fixed Asset Utilization; 3) Monitoring Center for Prevention and Asset Inventory simultaneously have a significant effect on the Effectiveness of Fixed Asset Utilization.

Keywords: *Monitoring Center for Prevention, Asset Inventory, Effectiveness of Fixed Asset Utilization.*

Latar Belakang Teoritis

Tantangan terbesar dari Indonesia adalah darurat korupsi yang semakin mengkhawatirkan. Penerapan otonomi daerah mengakselerasi tingkat dari kejadian korupsi. Utamanya di daerah, peningkatan korupsi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Adanya korupsi memberikan dampak terhadap rendahnya kualitas dan efisien layanan public, rendahnya aliran investasi ke daerah dan menciptakan beragam permasalahan yang menghambat pertumbuhan perekonomian, hingga pemanfaatan aset tetap (Peres, Ameer dan Xu, 2018).

Indonesia mempunyai Lembaga khusus yang dapat memberantas korupsi, yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK mengembangkan mekanisme koordinasi dan monitoring pencegahan korupsi di tingkat provinsi, kabupaten dan kota. Monitoring Center for Prevention (MCP) berfokus pada pencegahan korupsi di delapan area rawan korupsi di daerah. MCP menjadi instrument bagi pemerintahan daerah dalam meningkatkan kinerja pencegahan korupsi di setiap daerah (Tua dan Mahi, 2022).

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (good governance) merupakan tuntutan, harapan dan cita-cita bagi pemerintahan di masa yang akan datang. Di periode

mendatang, pemerintah akan menghadapi gelombang perubahan yang berasal dari tekanan internal dan eksternal. Dari sisi tekanan eksternal, pemerintah akan menghadapi globalisasi yang sarat dengan persaingan dan liberalisasi arus informasi, investasi, modal, tenaga kerja dan budaya. Dari sisi internal, pemerintah akan menghadapi masyarakat yang semakin cerdas (knowledge bacis society) dan masyarakat yang semakin banyakuntutannya (demanding community) (Fathonah 2016). Barang Milik Daerah adalah salah satu kekayaan daerah yang digunakan sebagai alat dalam penyelenggaraan roda pemerintah guna mendukung pelayanan kepada masyarakat. Barang milik daerah harus dikelola secara baik dalam hal pengelolaannya secara umum dan pemanfaatannya secara khusus (Periansya, Farah Azmi, and Yuliana Sari 2022). Pengelolaan barang milik daerah diatur dalam Permendagri 19 Tahun 2016 dan untuk Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah diatur dalam Permendagri Nomor 47 Tahun 2021.

Prinsip tata Kelola pemerintahan yang baik terlaksana, apabila barang milik daerah tidak digunakan untuk menunjang tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), maka dimungkinkan

dilaksanakan pemanfaatan atas barang milik daerah tersebut. Upaya mencapai pemanfaatan aset daerah yang efektif dilakukan melalui penerapan inventarisasi aset, sesuai dengan Permendagri 47 Tahun 2021. Permasalahan - permasalahan dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah antara lain, belum dilakukannya inventarisasi aset secara lengkap, sehingga belum semua daftar aset yang tercatat diketahui fisik dan keberadaannya, belum semua aset dilakukan penilaian, masih lemahnya system pengendalian aset pada Pemerintah Daerah sehingga mengakibatkan tidak akuratnya informasi aset yang berdampak aset yang tercatat dengan fisiknya tidak sama, dari segi administrasi banyak aset yang tidak dilengkapi dokumen administrasi yang memiliki legalitas (Suwanda dan Rusfiana, 2022:26)

Inventarisasi barang milik daerah adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah. Pada hakikatnya, fungsi inventarisasi yaitu sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pengecekan antara data administratif barang milik daerah dengan kondisi fisik yang bersangkutan (Listiani dan Agustin, 2022). Maksud inventarisasi adalah untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi barang milik daerah yang sebenarnya, yang dikuasai Pengguna Barang maupun Kuasa Pengguna Barang atas suatu obyek barang. Inventarisasi merupakan kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah (Permendagri 17/2007 pasal 1 ayat 31).

Implementasi kebijakan pengelolaan barang milik daerah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan keuangan daerah, oleh karena itu pengelola barang milik daerah perlu melakukan pengorganisasian dengan baik. Inventarisasi barang milik daerah merupakan langkah awal untuk melakukan pengecekan antara data dan barang yang tercatat di KIB (Kartu Inventarisasi Barang) (Anisyukrillah dan Oktaviana, 2020)

Pelaksanaan inventarisasi aset, ditujukan untuk pengamanan barang milik daerah, yang nantinya diharapkan dapat memaksimalkan

efektivitas pemanfaatan aset, sehingga tujuan jangka panjangnya yaitu peningkatan PAD Pemerintah Kabupaten Kediri dapat tercapai. Berdasarkan laporan target dan realisasi penerimaan daerah Kabupaten Kediri realisasi Sewa BMD tahun 2020 hingga 2022 telah berhasil mencapai target dan melebihi target. Akan tetapi terjadi peningkatan dan penurunan dalam realisasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya aset tetap bangunan yang tidak dalam kondisi baik untuk disewakan. Hal ini menyebabkan adanya penurunan target sewa pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Monitoring centre for prevention* terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri
2. Untuk menganalisis pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri
3. Untuk menganalisis pengaruh *Monitoring centre for prevention* dan Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri secara simultan.

Monitoring centre for prevention adalah aplikasi terintegrasi yang dikembangkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk memudahkan monitoring dalam upaya koordinasi dan supervisi pencegahan korupsi, telah diterapkan oleh jajaran Pemerintah dalam tata kelola pemerintahannya (Tua dan Mahi, 2022). Variabel *Monitoring centre for prevention* (X1) diukur dengan menggunakan indikator Pencapaian Target, Idle Aset, Kemampuan dalam mencapai PAD (Komisi Pemberantasan Korupsi, Kementerian Dalam Negeri, and BPKP 2022).

Inventarisasi merupakan kegiatan untuk menyediakan data atas semua logistik yang dimiliki atau dikuasai atau diurus organisasi, baik sebagai hasil usaha pembuatan sendiri, pembelian, pertukaran, hadiah, maupun hibah, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasinya, jumlah, sumber, waktu pengadaan, harga, tempat, dan kondisi, serta perubahan-perubahan yang terjadi guna mendukung proses pengendalian dan pengawasan logistik, serta mendukung

efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Pekuwali et al., 2020). Variabel Inventarisasi Aset (X2) diukur dengan indikator tanggung jawab organisasi, tingkat pemahaman manajemen inventarisasi dan penggunaan tracking control kegiatan inventarisasi (Trianindita, Priyatiningih, and Oktavia 2022).

Efektivitas pemanfaatan aset tetap mengacu pada kemampuan aset tetap untuk memberikan nilai tambah yang optimal bagi Pemerintah Kabupaten Kediri. Variabel Efektivitas pemanfaatan aset tetap (Y) diukur dengan indikator Pengembangan database, Pemanfaatan aset dengan nilai terbaik, Pengembangan strategi pemanfaatan aset (Ardiani 2020).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh Monitoring centre for prevention terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri

H2 : Diduga terdapat pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri

H3 : Diduga terdapat pengaruh Monitoring centre for prevention dan Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap (Tanah dan Bangunan) pada Pemerintah Kabupaten Kediri

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena alam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat penatausahaan barang dan pengurus barang pengguna di seluruh Kabupaten Kediri yang berjumlah 134 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, Total sampel yang akan dijadikan responden dari masing - masing OPD pada penelitian ini berjumlah 58 orang, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat penatausahaan barang dan pengurus barang pengguna di seluruh Kabupaten Kediri. Teknik Analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Responden paling banyak berumur 35 – 44 tahun dengan prosentase 65.5%, umur 25 – 34 tahun sebanyak 24.1%, umur lebih dari 45 tahun sebanyak 8.6% dan umur 17 – 24 tahun sebanyak 1%.

Berdasarkan jenis kelamin, responden paling banyak adalah Perempuan yakni sebanyak 63.8% dan laki – laki sebanyak 36.2%.

Sedangkan berdasarkan Pendidikan terakhir, pegawai paling banyak memiliki Pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 70.7%, Magister sebanyak 19%, Diploma sebanyak 8.6% dan SMA sebanyak 1.7%.

2. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Item Pernyataan	Mean	Keterangan
X1.1	4,396	Sangat Setuju
X1.2	4,344	Sangat Setuju
X1.3	4,120	Setuju
X1.4	3,379	Cukup Setuju
X1.5	3,534	Setuju
X1.6	3,965	Setuju
X1.7	4,103	Setuju
X1.8	3,000	Cukup Setuju
X1.9	3,965	Setuju
X1.10	3,517	Setuju
X1.11	3,896	Setuju
X1.12	4,120	Setuju
X2.1	3,793	Setuju
X2.2	4,172	Setuju
X2.3	4,379	Sangat Setuju
X2.4	4,051	Setuju
X2.5	3,896	Setuju
X2.6	4,155	Setuju
Y1	4,206	Sangat Setuju
Y2	4,034	Setuju
Y3	4,103	Setuju
Y4	4,069	Setuju
Y5	4,431	Sangat Setuju
Y6	4,103	Setuju
Y7	4,086	Setuju
Y8	4,155	Setuju
Y9	4,155	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2023

3. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel 5%	Keterangan
Monitoring Centre For Prevention	X1.1	0.470	0.254	Valid
	X1.2	0.620	0.254	Valid
	X1.3	0.690	0.254	Valid
	X1.4	0.461	0.254	Valid
	X1.5	0.646	0.254	Valid
	X1.6	0.657	0.254	Valid
	X1.7	0.628	0.254	Valid

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel 5%	Keterangan
	X1.8	0.255	0.254	Valid
	X1.9	0.688	0.254	Valid
	X1.10	0.614	0.254	Valid
	X1.11	0.725	0.254	Valid
	X1.12	0.619	0.254	Valid
Inventarisasi Aset	X2.1	0.612	0.254	Valid
	X2.2	0.615	0.254	Valid
	X2.3	0.538	0.254	Valid
	X2.4	0.654	0.254	Valid
	X2.5	0.641	0.254	Valid
	X2.6	0.681	0.254	Valid
Efektivitas Pemanfaatan Aset	Y1	0.674	0.254	Valid
	Y2	0.747	0.254	Valid
	Y3	0.688	0.254	Valid
	Y4	0.683	0.254	Valid
	Y5	0.597	0.254	Valid
	Y6	0.817	0.254	Valid
	Y7	0.801	0.254	Valid
	Y8	0.707	0.254	Valid
	Y9	0.588	0.254	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

4. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kriteria	Keterangan
<i>Monitoring Centre For Prevention</i>	0.794	0.60	Reliabel
Inventarisasi Aset	0.666	0.60	Reliabel
Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap	0.872	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2023

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

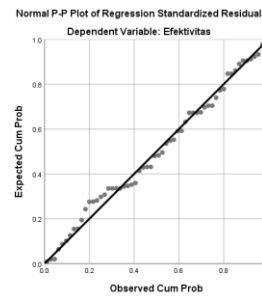
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56340419
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.057
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat dari adanya hasil

uji normalitas dengan menggunakan P-Plot sebagai berikut :



Gambar 1. Uji P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa titik – titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Monitoring Centre For Prevention</i>	0.763	1.311
Inventarisasi Aset	0.763	1.311

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

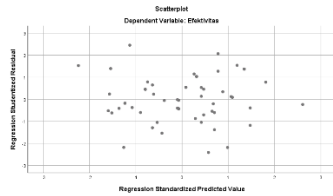
Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Monitoring Centre For Prevention</i>	0.261
Inventarisasi	0.313

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai Nilai Sig. dari uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil uji scatterplot berikut ini :



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa titik tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik – titik tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.588	2.60960	1.862

a. Predictors: (Constant), Inventarisasi, MCP

b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1.862. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai dari tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independent dalam penelitian ini adalah 2 atau “k=2”, sedangkan jumlah sampel sebanyak n=58, maka (k;N)=(2;58). Dari angka tersebut diperoleh nilai dL sebesar 1.6475 dan dU sebesar 1.5052.

Nilai durbin Watson lebih besar dari batas atas (dU), yakni 1.862 > 1.502 dan kurang dari (4-dU) = 4-1.502 = 2.498. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 8,982 + 0,569X_1 + 0,081X_2 + 3,533$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (α) sebesar 8,982 dengan tanda positif menunjukkan bahwasannya apabila variable independent yang meliputi *monitoring centre for prevention* dan inventarisasi aset dianggap konstan apabila nilai dari efektivitas pemanfaatan aset adalah 8,982.

b. Nilai koefisien regresi variable *monitoring centre for prevention* sebesar 0,569 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat *monitoring centre for prevention* naik satu – satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka efektivitas pemanfaatan aset akan naik sebesar 0,569.

c. Nilai koefisien regresi variable inventarisasi aset sebesar 0,081 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat inventarisasi aset naik satu – satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka efektivitas pemanfaatan aset akan baik sebesar 0,081.

d. Nilai error sebesar 3,533 merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7., maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,776 atau sama dengan 77,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable *Monitoring Centre for Prevention* dan *Inventarisasi Aset* secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variable *Efektivitas Pemanfaatan Aset* sebesar 77,6%. Sedangkan sisanya (100% - 77,6% = 22,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji t

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.982	3.533		2.542	0.014
	MCP	0.569	0.074	0.748	7.675	0.000
	Inventarisasi	0.081	0.143	0.055	3.565	0.004

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data Diolah, 2023

1)H1: Diduga terdapat pengaruh Monitoring centre for prevention terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri

Dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan adalah 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, dimana Monitoring centre for prevention berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai t dari X1, yakni 7.675 lebih besar dari nilai t tabel 1.672

2)H2 : Diduga terdapat pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri

Dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan adalah 0,004 kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, dimana Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai t dari X2, yakni 3.565 lebih besar dari nilai t tabel 1.672

c. Uji F

Adapun hasil dari uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	566.554	2	283.277	41.597	.000 ^b
	Residual	374.549	55	6.810		
	Total	941.103	57			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Inventarisasi, MCP

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa Monitoring centre for prevention dan Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap (Tanah dan Bangunan) pada Pemerintah Kabupaten Kediri.

8. Pembahasan

a. Pengaruh *Monitoring Centre for Prevention* terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, dimana *Monitoring centre for prevention* berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri. *Monitoring Centre for Prevention* merupakan salah satu alat untuk mengetahui sejauh mana pengamanan administrasi, fisik dan hukum barang milik daerah, karena didalam MCP ada indikator tentang manajemen barang milik daerah (aset), dimana ketika barang milik daerah tercatat secara sistematis, hal ini akan mengurangi penguasaan aset oleh pihak lain, aset yang memiliki kelengkapan administrasi dan hukum, juga secara fisik dan catatan tidak ada selisih akan mengurangi celah untuk disalahgunakan, sehingga aset-aset tersebut mampu meningkatkan fungsinya dalam rangka efektivitas oemanfaatan aset tetap. MCP mampu mendorong Pemerintah kabupaten kediri untuk memperbaiki pengamanan, dan pencatatan aset sehingga aset-aset yang terbengkalai atau dalam penguasaan pihak lain dapat segera diketahui untuk nantinya dapat dimanfaatkan. Barang

milik daerah atau aset merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelayanan public, barang milik daerah menopang perolehan pendapatan bagi Pemerintah daerah, hal ini merupakan unsur efektivitas pemanfaatan aset tetap, dimana aset tetap digunakan untuk mencapai tujuan jangka Panjang Pemerintah Kabupaten Kediri yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah. dengan adanya MCP KPK, maka pengamanan administrasi, fisik dan hukum barang milik daerah lebih tertib sehingga hal ini berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan aset tetap di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri.

Sesuai data yang diolah oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, MCP terbukti mampu meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Kediri dari segi Pengamanan Pengelolaan Barang Milik Daerah. salah satunya dari Pengamanan berkas administrasi hukum terkait tanah. Dalam pensertifikatan barang milik daerah berupa tanah terjadi peningkatan dari sebelum adanya MCP (tahun 2020) dengan setelah adanya MCP (tahun 2021-2023).

Pada tahun 2020, yaitu sebelum adanya MCP KPK pensertifikatan tanah Pemerintah Kabupaten Kediri dalam setahun hanya menghasilkan 11 sertifikat tanah atas nama Pemerintah Kabupaten Kediri, dan dalam proses sebanyak 41 sertifikat tanah. Sedangkan tahun 2023, yaitu setelah MCP KPK 3 tahun berjalan, sertifikat tanah yang dihasilkan mencapai 1.379 sertifikat tanah.

Menurut Maruli Tua dan Benedictus (2022) dengan memperkuat urgensi pengarusutamaan pencegahan korupsi sebagai pilihan tepat dalam strategi pemberantasan korupsi di Indonesia.

b. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap

Dapat diketahui dari uji t bahwa nilai sig. yang dihasilkan adalah 0,004 kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, dimana Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap pada

Pemerintah Kabupaten Kediri. Menurut Permendagri 47 tahun 2021, inventarisasi aset adalah kegiatan atau Tindakan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah. Pemerintah Kabupaten Kediri melakukan pentaan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku dimana pelaksanaan pendataan barang dilakukan maksimal 5 (lima) tahun sekali kecuali untuk persediaan dan KDP (Konstruksi dalam Pengerjaan) yang dilakukan setiap tahun sekali. Inventarisasi aset telah memiliki dilakukan secara sistematis, hal ini untuk memudahkan pencatatan aset dan mengetahui ketidaksesuaian pencatatan barang, sehingga lebih cepat terdeteksi apabila fisik dan catatan dalam sistem terdapat perbedaan. Sistem inventarisasi aset juga mengklasifikasikan aset mana saja yang dalam kondisi baik, rusak ringan, rusak berat sehingga nantinya dapat ditindaklanjuti apakah aset perlu dilakukan pemeliharaan saja atau perlu dihapus dari catatan. Pelaksanaan inventarisasi aset secara periodic mampu mendeteksi aset mana saja yang dalam penguasaan pihak lain, sehingga bisa segera ditindaklanjuti oleh SKPD. Sehingga dapat disimpulkan inventarisasi aset berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset, karena dengan dilakukannya inventarisasi aset secara periodic maka dapat segera ditindaklanjuti aset-aset yang bermasalah, dengan tindak lanjut tersebut nantinya dapat diklasifikasikan aset mana saja yang dapat dimaksimalkan penggunaan dan pemanfaatannya, sehingga penggunaan dan pemanfaatan aset dapat efektif menunjang tugas dan fungsi SKPD sebagai pelayan Masyarakat dan juga aset sebagai salah satu unsur untuk membantu peningkatan PAD bagi Pemerintah Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Arif Wicaksana, Harmono dan Sari Yuniarti (2021) dimana inventarisasi asset tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan asset. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan Wawan Devis Wahyu (2022)

dimana inventarisasi aset berpengaruh terhadap pemanfaatan aset.

c. Pengaruh *Monitoring Centre for Prevention* dan Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) uji t $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa *Monitoring centre for prevention* dan Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Efektivitas pemanfaatan aset Tetap (Tanah dan Bangunan) pada Pemerintah Kabupaten Kediri. Dengan adanya MCP membantu pemerintah daerah dalam mengetahui kebenaran pemanfaatan aset tetap, dimbangi dengan inventarisasi yang baik akan menghindari dari adanya kesalahan dalam pemanfaatan aset tetap. Inventarisasi aset memungkinkan organisasi untuk mengetahui dengan tepat apa saja yang dimilikinya, sehingga memudahkan perencanaan kebutuhan dan alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan penggantian. MCP dan inventarisasi aset mendorong SKPD untuk memperbaiki pengamanan data administrasi, fisik dan hukum juga pencatatan barang di KIB SKPD. Dengan adanya MCP dan inventarisasi aset segera terdeteksi aset mana saja yang bermasalah, entah kondisinya yang kurang baik sehingga perlu pemeliharaan atau aset-aset mana saja yang dikuasai oleh pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan, MCP dan inventarisasi aset yang dilakukan secara periodic dan simultan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset tetap.

Dimana hal ini sejalan dengan jurnal penelitian dari Zainudin, 2023 bahwa inventarisasi aset, legal audit, dan penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap optimalisasi aset tetap pada PT. Pelindo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Monitoring Centre for Prevention* berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap.
2. Inventarisasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap
3. *Monitoring Centre for Prevention* dan Inventarisasi Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap.

Referensi

- Anisyukrlillah, and Oktaviana. 2020. 'The Quality of State Property Reporting: Determinants and Intervening Role of Optimization Management in Indonesia Regional Case'. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 12, no. 2: 127–39.
- Ardiani, Susi. 2020. 'Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang'. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 4, no. 1.
- Dadang Suwanda, and Yudi Rusfiana. 2022. *Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathonah, Andina Nur. 2016. 'PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 133–50.
- Frederika Rambu Pekuwali, Thobias E. D Tomasowa, and Jandri P Z Ratukadja. 2020. 'Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Milik Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Penerimaan Retribusi Daerah Di Kota Kupang'. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit* 5, no. 2: 19–24.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, Kementerian Dalam Negeri, and BPKP. 2022. *Pedoman Penilaian Pencegahan Korupsi Pemerintah Daerah Melalui Monitoring Center for Prevention (MCP)*. Jakarta.
- Listiani, and Henri Agustin. 2022. 'Pengaruh Inventarisasi, Kompetensi Aparatur Dan Pengendalian Internal Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah'. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4, no. 4: 861–82.
- Maruli Tua, and Benedictus Raksaka Mahi. 2022. 'Analisis Pengaruh Pencegahan Korupsi Terhadap Investasi Swasta Di Tingkat Kabupaten Atau Kota Di Indonesia'. *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 8, no. 2: 247–58.

- Peres, Ameer, and H. Xu. 2018. 'The Impact of Institutional Quality on Foreign Direct Investment Inflows: Evidence for Developed and Developing Countries'. *Economic Research O Ekonomiska Istraživanja* 31, no. 1: 626–44.
- Periansya, Farah Azmi, and Yuliana Sari. 2022. 'Manajemen Barang Milik Daerah Dan Optimalisasi Pengelolaan Aset Provinsi X'. *Jurnal Akuntansi* 32, no. 10: 3081–97.
- Triandita, Dyah Ayu, Katharina Priyatningsih, and Husna Candranurani Oktavia. 2022. 'Analisis Efektivitas Pengelolaan Inventarisasi Aset Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung'. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1250–59.